

**ANALISIS PEMBELAJARAN *TAHFIDZ*
AL-QUR'AN SEBAGAI PROGRAM
UNGGULAN DI MADRASAH
IBTIDAIYAH DARUL ULUM WATES
KECAMATAN NGALIYAN KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Feni Nikmatul Masykuroh

NIM : 1703096076

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG 2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Feni Nikmatul Masykuroh
NIM : 1703096076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
KELAS V MI DARUL ULUM WATES KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Oktober 2021
Pembuat pernyataan



Feni Nikmatul Masykuroh
NIM: 1703096076



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

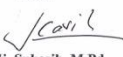
Judul : ANALISIS PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN SEBAGAI
PROGRAM UNGGULAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL
ULUM WATES KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG
Penulis : Feni Nikmatul Masykuroh
NIM : 1703096076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

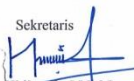
Semarang, 31 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua


Dr. H. Sukasih, M.Pd
NIP. 195702021992032001

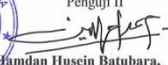
Sekretaris


Nur Khikmah, M.Pd.I
NIDN. 2020039201

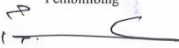
Penguji I


Dr. H. Ekrur Rozi, M.Ag
NIP. 196912201995031001

Penguji II


Hamdan Husein Batubara,
M.Pd.I
NIP. 198908222019031014

Pembimbing


Dr. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001

NOTA DINAS

Semarang, 03 September 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa, saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pelaksanaan Program Unggulan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
Kelas V MI Darul Ulum Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang**
Nama : Feni Nikmatul Masykuroh
NIM : 1703096076
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Pembimbing,



Ubaidillah, M.Ag
NIP. 197308262002121001

ABSTRAK

**Judul : Analisis Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an
Sebagai Program Unggulan di Madrasah
Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Kecamatan
Ngaliyan Kota Semarang**

Penulis : Feni Nikmatul Masykuroh

NIM : 1703096076

Penelitian ini bertujuan menjawab rumusan masalah: bagaimana pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an kelas V MI Darul Ulum Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Penelitian ini termasuk penelitian diskriptif kualitatif. Data yang diperoleh menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan diadakannya program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an agar sesuai dengan VISI dan MISI madrasah serta sudah hafal 4 juz (juz 30, 29, 1 dan 2). Pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di kelas V dilaksanakan 2 kali pertemuan setiap pekannya.

Proses penilaian dilakukan oleh pendidik ketika masing-masing peserta didik telah menyetorkan hafalan pada jadwalnya tahfidz dengan mencatat hasil penilaian dibuku guru kemudian terdapat buku takhasus atau rapor untuk dilaporkan kepada orang tua peserta didik saat pembagian rapor semester.

Kata kunci: program unggulan dan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Analisis Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an Sebagai Program Unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW , sang penuntun umat yang selalu dinanti-nantikan syafa’atnya di hari akhir. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Hj. Zulaikha, M.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, khususnya segenap dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

3. Zuanita Adriyani, M.Pd., selaku dosen wali studi yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan kepada penulis.
4. Ubaidillah, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen, pegawai,, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Nurul Qomariyah, M.S.I., selaku kepala MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Segenap dewan guru, karyawan, dan siswa-siswi MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang yang telah membantu selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua yang sangat penulis banggakan, Bapak Masykuri dan Ibu Riskiyah yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, motivasi, dan do'a kepada penulis.
9. Kakak-kakak penulis Elvira Efa Rosiana dan Siti Aini Maftukhah yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a kepada penulis.

10. Adik-adik penulis Afni Mifrokhatul Fitroh dan Laila Muna Ats-Tsa Bitu yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan, segenap mahasiswa Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah angkatan 2017 yang telah berbagi suka dan duka.
12. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain untaian doa dan terimakasih semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 25 Februari 2021
Penulis,



Feni Nikmatul Masykuroh
NIM. 1703096076

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN	xi

BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11

BAB II : PEMBELAJARAN TAHFIDZ.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Belajar dan Pembelajaran	15
2. Hafalan Al-Qur'an	20
3. Program Unggulan	36
4. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	39
B. Kajian Pustaka	52
C. Kerangka Berfikir	59

BAB III : METODE PENELITIAN	63
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian	63
C. Sumber Data	64
D. Fokus Penelitian	66
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Uji Keabsahan Data	70
G. Teknik Analisis Data	73

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	77
A. Deskripsi Data	77
B. Analisis Data	87
C. Keterbatasan Penelitian	92
BAB V : PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96
C. Penutup	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	104
RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir Penelitian. Hlm. 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pada kehidupan manusia pendidikan menjadi masalah yang penting, sejak lahir sampai berakhirnya kehidupan manusia di muka bumi ini. Manusia

¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

menjadi makhluk ciptaan yang paling mulia sebagai penerima dan pelaksana ajaran. Manusia dianugerahi fitrah agar dapat menentang kebatilan dan menolak kebatilan.²

Pendidikan mencakup segala bidang ilmu pengetahuan, tidak terkecuali pengetahuan tentang ilmu agama. Salah satu pembelajaran tentang ilmu agama adalah pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an berkaitan erat dengan kegiatan proses belajar dan mengajar Al-Qur'an sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

Dari Ibnu Usman RA,. Beliau bersabda :

“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.” (HR Bukhari)³.

Hadis ini memuat anjuran untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, sehingga orang yang melakukannya akan menjadi lebih baik dari yang lainnya. Perintah untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an telah ditunjukkan kepada umatnya oleh Nabi Muhammad SAW guna menjaganya dari pemalsuan.

² Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 9-10.

³ Imam Ahmad Ibn Hanbal, *Hadis-Hadis Imam Ahmad*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3.

Hingga saat ini Al-Qur'an masih asli dan murni sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

Allah telah menegaskan bahwa Allah-lah yang menurunkan dan akan menjaga Al-Qur'an. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman-Nya:

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Q.S al-Hijr [15] : 9)

Ayat ini memberikan jaminan atas kesucian dan kemurnian Al-Qur'an.⁴ Kesucian dan kemurnian itu bukan berarti Allah menjaga langsung dari fase-fase penulisan Al-Qur'an, namun Allah juga melibatkan umat Islam untuk menjaga Al-Qur'an. Penjagaan yang turut melibatkan umat muslim ini dengan adanya keinginan dari mereka untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an serta menimbulkan keinginan banyak umat Islam untuk menghafalkan Al-Qur'an pada setiap generasi.

Menurut bahasa, Al-Qur'an memiliki arti bacaan atau yang dibaca. Adapun menurut istilah syara', yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dan dihitung

⁴ Muh Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Jogjakarta: najah, 2013), hlm. 5-6.

ibadah bagi orang-orang yang membacanya.⁵ Kata Al-Qur'an yang berarti "bacaan" secara gramatikal diturunkan dari bahasa Arab *qaraa* yang berarti "membaca". Namun, Al-Qur'an bukanlah bacaan biasa. Al-Qur'an adalah *kalamullah*, firman Allah, atau perkataan Allah yang tentu saja berbeda dengan perkataan manusia.

Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat. Kemukjizatan Al-Qur'an tidak hanya terdapat pada isinya, tetapi juga keindahan dan kehebatan bahasanya. Tidak ada seorangpun penyair Mesir pada waktu itu yang dapat menandingi keindahan bahasa dalam Al-Qur'an.

Muhammad Syah menjelaskan bahwa, Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikan Jibril. Sebagai petunjuk bagi manusia dan sekaligus penyempurna dari kitab-kitab suci yang telah terdahulu Allah SWT turunkan kepada Nabi-nabi dan para Rasul utusan Allah SWT sebelum Nabi Muhammad SAW⁶. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia menuju akhirat. Agar

⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 243.

⁶ Muhammad Syah, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma'*, (Surabaya: Quantum Media, 2013) hlm. 1.

dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman diperlukan adanya pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Salah satu bentuk pembelajaran Al-Qur'an adalah *tahfidz* Al-Qur'an.

Tahfidz Al-Qur'an berarti menghafalkan Al-Qur'an. Allah telah menjanjikan banyak sekali keutamaan bagi para penghafal Al-Qur'an. Diantara keutamaan bagi para penghafal antara lain akan menambah keberkahan bagi anggota keluarganya dan menjadikan seseorang itu terhindar dari maksiat serta akhlak yang tidak terpuji.

Menghafalkan Al-Qur'an menjadi suatu amalan, apalagi jika kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an telah tumbuh bahkan sebelum mereka menghafalkannya. Sebab, menghafal Al-Qur'an jika tanpa disertai rasa cinta terhadapnya tidak akan memberi manfaat. Sedangkan cinta kepada Al-Qur'an dan disertai dengan menghafal sebagian atau seluruh dari isi Al-Qur'an akan membantu anak-anak mendapatkan banyak hal yang berharga serta dapat menumbuhkan akhlak dan sifat yang baik dalam jiwa mereka.⁷ *Tahfidzul Qur'an* harus diajarkan secara

⁷ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah menggairahkan Anak Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Samudra, 2009), hlm.14-15.

bertahap serta disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak.

Pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar, dalam menangani peserta didik terutama di kelas tinggi tentu berbeda dengan di kelas rendah, sehingga setiap pengajar haruslah mempelajari sikap, karakter, kemampuan dan menguasai kelengkapan-kelengkapan serta media dan sarana modern yang dapat menyelesaikan masalah ini. Jika hal ini dapat terlaksana dengan baik, maka peserta didik akan mampu mencapai hasil yang diharapkan dan dapat lebih mudah dalam membantu peserta didik pada proses menghafal Al-Qur'an.⁸

Pembelajaran untuk menghafalkan Al-Qur'an biasanya terdapat dalam pendidikan non formal, yaitu pondok pesantren atau lembaga khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, di zaman sekarang ini pembelajaran untuk menghafal Al-Qur'an sudah mulai banyak diterapkan di beberapa sekolah formal. Saat ini, pendidikan formal berlomba-lomba menawarkan dan menerapkan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* bahkan menjadikannya sebagai program unggulan di

⁸ Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah menggairahkan Anak Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Samudra, 2009), hlm.30-31.

sekolah. Melalui adanya pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan selain menguasai pengetahuan umum, juga menghafal Al-Qur'an.

Penerapan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di sekolah formal tentu sangat berbeda dengan pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren. Pada pendidikan formal ada keterikatan dengan kurikulum sekolah dan setiap pengajar harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan jenjangnya. Salah satu pendidikan formal yang menerapkan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an adalah MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 23 tahun 2017 mencakup tiga hal, yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran sebagaimana seperti yang telah berjalan. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang mendukung intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mewadahi minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu dari kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang melalui adanya program unggulan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan lebih dini generasi penerus penghafal Al-Qur'an. Sehingga diharapkan terwujudnya alumni yang dapat mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan salah satu tujuan sekolah.

Pentingnya penelitian ini dilakukan berdasarkan program unggulan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an yang telah berlangsung di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang yang belum diteliti tentang pelaksanaannya.

Pada konteks sekarang, melihat rendahnya minat belajar dan menghafal Al-Qur'an di usia sekolah dasar menjadi pemandangan yang cukup memprihatinkan. Padahal menghafal sebagian dari Al-Qur'an terutama juz 30 adalah wajib diterapkan MI Darul Ulum guna menyempurnakan ibadah wajib seperti shalat. Ketika belajar, hafalan memegang peranan yang sangat penting, karena apabila tidak hafal (terutama surat-surat pendek) Al-Qur'an maka tidak akan bisa mengaplikasikannya di dalam ibadah wajib yaitu

shalat. Selain itu, ibadah wajib shalat tidak bisa menjadi lengkap jika tidak membaca surat-surat pendek atau sebagian ayat-ayat Al-Qur'an.

Melihat hal tersebut, penulis merasa penelitian tentang pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an penting untuk dilakukan mengingat alasannya yaitu kurangnya minat peserta didik dalam belajar serta menghafal Al-Qur'an di usia sekolah dasar. Berdasarkan adanya program unggulan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an ini dapat mengevaluasi pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan pedoman untuk perbaiki kedepannya. Melalui adanya perbaikan tersebut diharapkan dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an guna membantunya menyempurnakan ibadah wajib seperti shalat.

Penelitian ini memiliki kaitan dengan program studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah (PGMI), diantara kaitannya yaitu adanya pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada anak usia MI. Selain itu penelitian ini objeknya adalah siswa MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, sangat berkaitan dengan program studi PGMI yang

notabenenya mengajar anak-anak tingkat dasar SD/MI.

MI Darul Ulum adalah salah satu MI yang menerapkan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulannya. Melalui pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, MI Darul Ulum menyiapkan lebih dini generasi penerus para penghafal Al-Qur'an. Di MI Darul Ulum, pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an sudah diterapkan sejak tahun 2015, bahkan menjadikannya sebagai program unggulan di sekolah ini.

Menghafal Al-Qur'an sejak kecil menjadikan mereka sebagai anak-anak yang unggul dalam sekolahnya. Hal ini disebabkan karena mereka sudah terbiasa menghafal sesuatu yang terbilang sulit. Sehingga dengan dimilikinya kebiasaan tersebut, menghafal atau mempelajari ilmu-ilmu lain adalah sesuatu yang mudah bagi penghafal Al-Qur'an. Dalam usia anak madrasah ibtidaiyah, memori anak belum terlalu banyak dari fikiran yang banyak dan berat. Sehingga semakin mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh dari itu, adanya program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an, akan

semakin mempermudah siswa MI Darul Ulum dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai salah satu program unggulan yang ada di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang yaitu pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dengan judul “ANALISIS PEMBELAJARAN *TAHFIDZ* AL-QUR'AN SEBAGAI PROGRAM UNGGULAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM WATES KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an siswa kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

pelaksanaan program ungulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an siswa kelas V di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, informasi dan sarana dalam memajukan ilmu keagamaan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam dan Al-Qur'an.

b. Secara Praktis

1) Manfaat bagi peserta didik

- a) Meningkatkan peserta didik untuk mencintai Al-Qur'an dengan senang menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan mudah dan gembira.
- b) Melatih peserta didik dalam mengoptimalkan segala potensi kecerdasan yang dimiliki.

- c) Memberikan semangat baru dan meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti program *tahfidz* Al-Qur'an.

2) Manfaat bagi guru

- a) Meningkatkan wawasan pendidik dalam mengajar serta dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

3) Manfaat bagi Madrasah

- a) Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas guru terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.
- b) Memperoleh deskripsi yang jelas mengenai program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

4) Manfaat bagi peneliti

- a) Memberikan pengalaman serta wawasan secara nyata tentang pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

BAB II

PEMBELAJARAN TAHFIDZ

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Pengertian belajar menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1) Menurut Slameto

Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹

2) Menurut Ngalim Purwanto

Dalam buku *Theoris of Learning* karangan Hilgard dan Bower, pengertian belajar adalah belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 2.

perubahan tingkah laku tersebut tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh, obat, dan sebagainya).²

3) Menurut Dalyono

Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.³

4) Menurut Dirman

Belajar adalah kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, perilaku serta keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar.⁴

5) Menurut Ahmad Susanto

² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 84.

³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 49.

⁴ Dirman, dkk. *Teori-teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 5.

Ahmad Susanto mengemukakan bahwa, belajar adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang mengalami perubahan perilaku yang relatif sehingga tetap baik dalam berfikir, merasa ataupun dalam bertindak.⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa, belajar adalah proses seseorang dalam mengubah tingkah laku, mengetahui sesuatu yang belum diketahui, langkah untuk mencapai tujuan dan lain sebagainya. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila sudah memperoleh pengetahuan dan mengalami perubahan tingkah laku.

Selanjutnya, pembelajaran merupakan suatu bentuk usaha untuk membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan pada peserta didik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pembelajaran adalah proses antar peserta didik dengan guru serta sumber

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 4.

belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶ Pembelajaran merupakan suatu proses untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh para guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁷

Jadi, pembelajaran merupakan upaya yang harus dilakukan oleh seorang pendidik agar peserta didik mau melaksanakan kegiatan belajar. Guru sebagai pengajar atau pendidik tentunya harus memiliki berbagai kompetensi sebagai bekal dalam mengajar berupa kompetensi kognitif (ilmu

⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (20).

⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konsektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 18.

pengetahuan), kompetensi afektif (sikap), dan kompetensi psikomotorik (keterampilan).

b. Teori Belajar dan Pembelajaran

1) Teori Pemrosesan Informasi, teori ini merupakan peristiwa-peristiwa mental diuraikan sebagai transformasi-transformasi dari input (stimulus) ke output (respon).⁸ Teori ini berkaitan dengan kegiatan memori dalam kegiatan menghafal atau pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Teori ini sebagai pedoman dalam pelaksanaan menentukan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an terutama di kelas 5.

2) Teori Belajar Sosial, teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura. Teori ini menekankan bahwa lingkungan seringkali dipilih dan diubah oleh seseorang melalui perilakunya.⁹ Teori ini berkaitan dengan interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran ataupun saat di lingkungan sekolah. Dengan interaksi yang dilakukan peserta didik diharapkan dapat membantu pemahaman suatu pembelajaran

⁸ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 27.

⁹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori....*, hlm. 22.

dan saling memotivasi agar tujuan pembelajaran tercapai.

2. Hafalan Al-Qur'an (*Tahfidz* Al-Qur'an)

a. Pengertian Al-Qur'an

Para ahli ilmu-ilmu Al-Qur'an pada umumnya berpendapat bahwa kata Qur'an terambil dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-wa-wa-qur'anan* (قَرَأَ - يَفْرَأُ - قِرَاءَةً - وَقُرْآنًا), yang secara harfiah berarti bacaan. Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat beberapa kata Qur'an yang digunakan untuk pengertian bacaan salah satunya yaitu:

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ

"Ini sesungguhnya Al-Qur'an adalah bacaan yang sangat mulia." (QS. Al-Waqiah/56: 77).¹⁰

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, sebagai petunjuk bagi manusia dan sekaligus

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 537.

penyempurna dari kitab-kitab suci yang telah terdahulu Allah SWT turunkan kepada Nabi-nabi dan para Rasul utusan Allah SWT sebelum Nabi Muhammad SAW¹¹. Al-Qur'an juga menambah petunjuk dan keimanan manusia. Allah SWT berfirman:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.” (QS. Al-Isra'/17: 82).*¹²

Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi manusia di dunia menuju akhirat. Agar dapat dijadikan pedoman diperlukan adanya pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Al-Qur'an juga merupakan satu-satunya kitab suci di dunia ini yang jika membacanya bernilai ibadah.

¹¹ *Juz Amma'*, (Surabaya: Quantum Media, 2013), hlm.1.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 290.

b. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Tahfidz atau hafalan berasal dari kata “hafal” yang memiliki arti telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan yang lainnya.¹³ Kemudian mendapatkan awalan me- menjadi menghafal yang memiliki arti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.¹⁴

Tahfidz Al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfidz* dan Al-Qur'an, *Pertama*, *tahfidz* yang memiliki arti menghafal, dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yang artinya menjaga, memelihara, dan melindungi.¹⁵ Menghafal berasal dari kata hafal, atau bisa juga disebut dengan mengingat. Ciri khas dari menghafal menurut Winkel yang telah dijelaskan dalam buku karangan Yayan Fauzan adalah reproduksi secara harfiah dan bentuknya skema kognitif dalam ingatan yang dapat diputar

¹³ Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Cendekiawan, 2003), hml. 117.

¹⁴ Hasan alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 381.

¹⁵ Imam Al-Hakam W., *Kamus Al-hakam Arab-Indonesia*, (Solo: Sendang, 2000), hlm. 88.

kembali pada saat dibutuhkan.¹⁶ Skema tersebut berperan sebagai pita rekaman yang terdapat dalam ingatan.

Kedua, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan sempurna.¹⁷ Menurut para ulama yang dikutip Wahbah Az-Zuhaili, Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berupa lafazh yang maknanya, diriwayatkan secara mutawatir, dianggap ibadah ketika membacanya, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.¹⁸ Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *tahfidz* AlQur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melindungi kemurnian Al-Qur'an ke dalam ingatan agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan.

Menurut kamus bahasa Indonesia menghafal adalah mempelajari sesuatu supaya hafal. Adapun hafal merupakan telah masuk di

¹⁶ Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Palembang: Erlangga, 2015), hlm. XXXI.

¹⁷ Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma*, (Surabaya: Quantum Media, 2013), hlm. 1.

¹⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Qur'an menjawab tantangan zaman*, (Jakarta: Mustaqim, 1993), hlm. 15.

ingatan, dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹⁹ Sehingga hafalan Al-Qur'an adalah orang yang sedang berusaha secara cermat memasukkan atau mengingat isi Al-Qur'an secara teliti ke dalam hatinya untuk selalu diingat dan dijaga secara terus-meneris sehingga apa yang dihafalkan dari Al-Qur'an benar-benar bisa meresap ke dalam jiwa, akal dan jasadnya.

Abdul Aziz mengatakan bahwa definisi dari menghafal adalah proses dari mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang maka pasti akan hafal.²⁰

c. Metode Menghafal Al-Qur'an

Menurut Sudiyono, "Metode didefinisikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 501.

²⁰ Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 49.

belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan”.²¹

Metode juga merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode juga digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Sehingga dalam rangkaian sistem pembelajaran, metode memiliki peranan yang sangat penting.

Metode merupakan strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Ketika mengajar, guru pasti menggunakan suatu metode, bahkan metode yang digunakan pun tidak boleh sembarangan melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itulah, sebaiknya guru menggunakan metode yang tepat agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan dari guru *tahfidz*.

²¹ Sudiyono, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang :UIN Malang Press, 2006), hlm. 118.

Berikut ini adalah beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam mengajar *tahfidz* Al-Qur'an, diantaranya:

1. *Metode tahfidz* merupakan metode menghafal secara mandiri kemudian menyetorkan hafalannya kepada pembimbing atau ujian kemampuannya secara privat.
2. *Metode wahdah* merupakan metode menghafal satu persatu ayat terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan dan uji kemampuan bertahap sesuai materi hafalan, diberi tugas diluar kegiatan belajar, serta bimbingan privat terhadap kesulitan belajar.
3. *Metode jibril* merupakan suatu metode yang pelaksanaannya siswa menirukan bacaan guru dengan disertai penjelasan makna dari ayat.
4. *Metode jama'* merupakan metode atau cara menghafal yang dilakukan secara kolektif yang dipimpin oleh seorang instruktur atau guru, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama sampai beberapa kali diulang, jika merasa sudah hafal maka berpindah pada materi selanjutnya. Pada

metode ini tidak ada uji kemampuan bagi peserta hafalan.

5. *Metode isyarat* merupakan metode dimana seorang guru atau orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an karena setiap kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana. Melalui cara ini, anak dengan mudah mampu memahami setiap ayat Al-Qur'an dan bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari.²²
6. *Metode yanbu'a* merupakan metode yang menggunakan cara membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an, dan untuk membacanya peserta didik tidak diperbolehkan mengeja, harus membaca langsung secara cepat, tepat, lancar dan tidak terputus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Metode ini termasuk satu-satunya

²² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 20.

metode yang menggunakan Rasm Utsmany asli.²³

7. *Metode tilawati* merupakan metode yang menekankan pengajaran menggunakan pendekatan seni dengan melagukan setiap materi yang diajarkan.
8. *Metode muroja'ah* merupakan metode mengulang atau memuroja'ah bacaan atau hafalan Al-Qur'an. Pada metode ini menekankan mengulang hafalan agar tidak hilang.²⁴
9. *Metode tasmi'* merupakan metode mendengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar.
10. *Metode takrir* merupakan metode mengulang hafalan atau men-*sima'*-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima'*-kan kepada guru *tahfidz*.
11. *Metode talaqqi* merupakan metode menyetorkan atau memperdengarkan hafalan

²³ M. Ulil Albab, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*, (Kudus: Pondok Tahfidzh, 2004), hlm. 1.

²⁴ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Perpustakaan Nasional, 2014), hlm. 126-127.

yang baru dihafal kepada guru (guru tersebut harus sudah hafidz Al-Qur'an).²⁵

Dari hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode-metode menghafal Al-Qur'an diatas sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran di sekolah, belajar di rumah atau pesantren, karena saling melengkapi satu sama lainnya.

d. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Dalam proses *tahfidz* Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) diperlukan beberapa syarat²⁶, yaitu:

1) Niat yang Ikhlas

Niat yang ikhlas dengan semata-mata karena Allah SWT haruslah dimiliki oleh seorang yang akan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Karena dengan memiliki niat yang ikhlas yang hanya semata-mata karena Allah SWT, maka orang yang menghafal akan mendapat ridha dari-Nya dan mendapat pertolongan-Nya.

2) Mempunyai kemampuan yang kuat

²⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 20008), hlm. 25-34.

²⁶ Muhammad Syah, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma*, (Surabaya: Quantum Media, 2013), hlm. 25-29.

Memiliki kemauan yang kuat serta kesabaran dalam menghafalkan Al-Qur'an, maka orang tersebut akan mampu menghafalkannya dan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT.

3) Disiplin dalam menambah hafalan dan mengulang yang sudah dihafal

Apabila sudah menghafal maka dilanjutkan ke surah selanjutnya. Dan tidak lupa untuk terus mengulang-ulang (*muraja'ah*) surah yang sudah dihafalkan.

Menghafalkan Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan suatu hal yang tidak mudah. Perlunya beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses menghafal. Diantaranya sebagai berikut:

1) Agar seseorang bisa menerima pekerjaan itu dengan ikhlas, maka orang itu harus mencintai pekerjaan tersebut. Ketika anak masih kecil, kita mengajak bicara kepadanya tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an dan besar pahala yang diperoleh. Kita harus menjadi teladan dahulu untuk mereka dengan mengawali mengajak anak duduk untuk ikut membersamai kita membaca Al-Qur'an. Rasa

kasih sayang yang mengikat kita bersama anak pada saat membaca Al-Qur'an senantiasa akan menanamkan kecintaan dalam diri mereka untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, kemudian akan menumbuhkan keinginan yang tulus pada diri anak untuk menghafal Al-Qur'an.

- 2) Kita harus memberikan penjelasan ringkas pada saat membacanya hingga tersingkap makna-makna Al-Qur'an, sebab anak yang masih kecil mempunyai kemampuan yang menakjubkan dalam merekam semua pengetahuan dengan gambaran yang besar.
- 3) Hendaknya kita mencari metode yang modern dalam menghafal, misalnya dengan menggunakan kaset-kaset untuk diperdengarkan.
- 4) Hendaknya sebagai orangtua untuk mengikutsertakan anak ke sekolah-sekolah menghafal Al-Qur'an, karena di sana ada semangat kompetisi dalam menghafal.
- 5) Anak mempelajari aturan-aturan membaca Al-Qur'an dibawah bimbingan seorang guru yang

mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.

- 6) Anak harus memahami bahwa semakin dia mendalami Al-Qur'an, maka semakin terbuka kesulitan dalam segala sesuatu dikehidupannya.²⁷

e. Keutamaan dan Keistimewaan Menghafal Al-Qur'an

Menurut ulama hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah, yaitu sebagai suatu kewajiban yang ditujukan kepada seluruh orang Islam, tetapi jika sebagian dari mereka telah mengerjakan maka kewajiban itu telah terpenuhi.²⁸

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah SAW yang menyampaikan keagungan dari orang yang belajar membaca atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan

²⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 231-233.

²⁸ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 14-19.

menghafalkan Al-Quran merupakan orang-orang pilihan yang memang Allah SWT pilih untuk menerima kitab suci Al-Qur'an.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Diriwayatkan dari Usman bin Affan Nabi Muhammad SAW. Bersabda: Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhori)”.²⁹

Ada beberapa manfaat dan keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an*, manfaat dan keutamaan tersebut ialah sebagai berikut :

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membaca, memahami dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah SWT, pahala

²⁹ Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul-Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 778.

yang besar, serta penghormatan diantara sesama manusia.

- c. Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksa api neraka.
- d. Para pembaca Al-Qur'an, khususnya para penghafal Al-Qur'an yang kualitas bacaannya lebih bagus, akan bersama malaikat yang selalu melindungi dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT, yaitu berupa terkabulkannya segala harapan serta keinginan tanpa harus memohon dan meminta.
- f. Para penghafal Al-Qur'an memiliki potensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca dan mengkaji Al-Qur'an.
- g. Para penghafal Al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.
- h. Para penghafal Al-Qur'an menghabiskan banyak waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ibadah.

- i. Para penghafal Al-Qur'an adalah para ilmuwan.
- j. Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.
- k. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang mulia dari umatnya Rasulullah SAW.
- l. Para penghafal Al-Qur'an kedudukannya hampir sama dengan Rasulullah SAW.
- m. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada orang yang menghafalkan Al-Qur'an.
- n. Mencintai para penghafal al-Qur'an adalah sama halnya dengan mencintai Allah SWT.³⁰

Begitu besarnya keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an. Maka tidaklah heran jika sekarang ini banyak orang yang berlomba-lomba menghafal Al-Qur'an.

f. Tujuan menghafal Al-Qur'an

Kesadaran akan Al-Qur'an secara sungguh-sungguh harus tertanam di dalam hati, kemantapan serta optimisme yang tinggi untuk

³⁰ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 145-149.

mendapatkan gelar Al-Hamil yang benar. Tujuan dari menghafal al-Qur'an itu sendiri adalah:³¹

- 1) Mencetak kader-kader penghafal Al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlakul karimah.
- 2) Membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an baik kualitas maupun kuantitasnya.
- 3) Menjaga kemurnian Al-Qur'an.

3. Program Unggulan

Program menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dapat dilaksanakan oleh anak didik di waktu yang lebih singkat dari biasa.³²

Program unggulan adalah program yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan

³¹ Miftah, dkk, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Juz I*, (Bandung: Pustaka, 1989), hlm. 19.

³² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 627.

dalam keluaran (*output*) pendidikannya.³³ Keunggulan dalam keluaran yang dimaksud adalah meliputi kualitas dasar (daya pikir, daya kalbu, dan daya psikis) dan penguasaan ilmu pengetahuan, baik yang lunak (ekonomi, politik, sosiologi, dan lainnya) termasuk penerapannya yaitu teknologi (kontruksi, manufaktur, komunikasi dan lainnya).

Keunggulan program setiap madrasah itu berbeda-beda, tergantung dari pengelolaan kepala madrasah dan guru sebagai pengarah dalam rangka peserta didik melakukan perubahan kurikulum sehingga bersifat terbuka untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam mengatasi keadaan mendesak mulai dari menanamkan wawasan keteladanan, komitmen dan disiplin tinggi.

Nanang Fattah menjelaskan bahwa “Madrasah berpenampilan unggul merupakan alternatif baru dalam pendidikan yang menekankan kepada kemandirian dan kreatif madrasah yang memfokuskan pada perbaikan

³³ Sagala, S. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 55.

proses pendidikan”.³⁴ Madrasah berpenampilan unggul juga memerlukan upaya dan cara tersendiri bagi madrasah dalam meningkatkan kegiatannya dalam menyampaikan pelayanan yang berkualitas kepada peserta didik.

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pada sekolah atau madrasah diharuskan untuk memenuhi atau melebihi kebutuhan atau keinginan para orang tua peserta didik, dengan melibatkan secara keseluruhan semua komponen sekolah, mengadakan pengukuran dan evaluasi diri terhadap kemajuan lembaga pendidikan yang dikelolanya. Meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakannya secara keseluruhan terhadap semua komponen dan subsistem lembaga pendidikan serta mengadakan perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan guna menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman dan memenuhi harapan.

³⁴ Fattarh, N , *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy,2004), hlm. 110.

4. Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an sangat erat kaitannya dengan menghafal yang menggunakan kinerja memori atau daya ingatan. Kemampuan mengingat seseorang, selain ditentukan oleh faktor bawaan, inteligensi, pengalaman, faktor usia dan lain-lain yang dilakukan untuk mengatur pertandaannya sehingga mudah dipanggil kembali saat diperlukan.³⁵

Menghafalkan Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat secara seluruh materi ayat secara sempurna. Peningkatan seluruh proses terhadap ayat dan bagian-bagiannya dari proses awal hingga pengingatannya kembali harus tepat.

Dalam proses menghafalkan, peserta didik memiliki gaya atau cara sendiri-sendiri. Agar dapat tercapai tujuan belajar dari peserta didik,

³⁵ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Palembang: Erlangga, 2015), hlm. XXVI.

maka haruslah pendidik mengetahui gaya atau cara menghafalkan tersebut yaitu:³⁶

- a. Gaya menghafal auditorial, gaya ini berkaitan erat dengan pendengaran. Peserta didik mudah sekali terganggu oleh keributan, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, irama, dan warna suara, berbicara dalam irama yang terpola.
- b. Gaya menghafal visual, gaya ini berkaitan dengan gambar dan penglihatan. Peserta didik lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan, pembaca cepat dan tekun, lebih suka membaca daripada dibacakan.
- c. Gaya menghafal kinestetik, gaya ini berkaitan dengan rasa. Peserta didik biasanya menghafalkan dengan berjalan dan melihat, banyak menggunakan isyarat

³⁶ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Palembang: Erlangga, 2015), hlm. 41-44.

tubuh, tidak dapat diam dalam jangka waktu yang lama, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca.

Seorang ahli psikologi yang bernama Atkinson menyatakan bahwa terdapat tiga tahapan dalam proses ingatan, yaitu:³⁷

- 1) *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan)

Encoding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi kedalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran.

- 2) *Storage* (Penyimpanan)

Perjalanan informasi dari awal diterima oleh indra ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang ada yang bersifat otomatis (*automatic processing*) dan ada pula yang harus diupayakan (*effortul processing*). Penghafal Al-Qur'an termasuk pada kategori yang kedua, jadi harus

³⁷ Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 49.

diupayakan secara sungguh-sungguh agar tersimpan baik dalam gudang memori.

3) *Retrieval* (Pengungkapan kembali)

Pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori, adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan kembali. Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, urutan-urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya.³⁸ Proses tersebut memudahkan terjadinya pengungkapan kembali.

Ketika menghafal Al-Qur'an, MI Darul Ulum menganjurkan kepada peserta didik dari juz berapa ia harus mulai menghafal, apakah dari juz'amma (Juz 30), atau dari juz satu. Akan tetapi kebanyakan siswa akan disarankan untuk memulainya dari juz 30, kemudian juz 29, lalu juz 1, dan selanjutnya juz 2.

Adapun proses yang dilakukan sebagai tahapan dari program pembelajaran *tahfidz* di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut:

³⁸ Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Palembang: Erlangga, 2015), hlm. 49.

- a. Setoran hafalan Al-Qur'an secara tartil dimana semua yang berhubungan dengan tajwid baik dari segi makhroj, hukum-hukum tajwid serta yang lainnya sangat ditekankan dan diperhatikan. Ketika dalam satu kali setoran peserta didik tidak diberatkan dengan ketentuan minimal setor karena disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik.
- b. Pengulangan hafalan biasanya dilakukan bersama guru *tahfidz* yang mengajar di kelas 5 di hari yang sudah dijawabkan pada saat sebelum memulai setoran minimal 5 surat jika ayat-ayatnya pendek dan 3 surat jika ayat-ayatnya panjang. Pada tahap ini biasanya diulangi kembali setelah semua peserta didik kelas 5 selesai menyetorkan hafalan dan masih ada sisa waktu pembelajaran *tahfidz* di kelas 5 hari itu. Karena pengulangan merupakan kewajiban semua peserta didik dalam bentuk upaya menjaga hafalan yang sudah disetorkan pada guru *tahfidz*.

- c. Pengulangan dari awal juz setiap peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan minimal satu juz Al-Qur'an. Pada tahap ini, peserta didik akan dites hafalannya secara penuh atau acak. Karena, apabila dalam proses tes ini belum benar-benar bisa atau lancar, maka dia tidak diperkenankan untuk melanjutkan juz berikutnya sebelum menyelesaikannya.

Kemampuan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan *fashahah*.

- a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan saat dibutuhkan³⁹ dan syarat menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu, teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga kemampuan seseorang menghafal Al-Qur'an bisa dikatakan baik apabila orang yang menghafal Al-Qur'an bisa

³⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 128.

menghafalnya dengan benar serta sedikit kesalahan.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

Seorang yang menghafal Al-Qur'an harus mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid, diantaranya:

- 1) *Makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf)
- 2) *Shifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)
- 3) *Ahkamul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)
- 4) *Ahkamul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)⁴⁰

c. *Fashahah*

- 1) *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
- 2) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)

⁴⁰ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Quran*, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhah dan Hakim dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2015), hlm. 356-357.

- 3) *Mura'atul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).⁴¹

Pada sumber lain disebutkan, terdapat empat indikator yang harus dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an, yaitu Indikator makhraj dan Sifat huruf, Tajwid, Garib dan Fashahah.⁴²

Sedangkan pada sumber lain disebutkan, terdapat indikator yang menjadi acuan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu: *Tahfidz*, Tajwid, Kefasihan dan adab.⁴³ Adapun penjelasan keempat faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. *Tahfidz*

Penilaian *tahfidz* difokuskan pada kebenaran susunan ayat yang dihafal,

⁴¹ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Quran*, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhah dan Hakim dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2015), hlm. 198.

⁴² Bairus salim, *Qtest System (Sebuah System Tes untuk Mengukur Kompetensi Membaca Al-Qur'an)*, (Lampung: Laduny, 2015), hlm. 60-62.

⁴³ Lilik Indri Purwati, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*, (Metro: IAIN, 2018), hlm. 13.

kelancaran dalam menghafal ayat, dan kesempurnaan hafalan. Dengan arti lain, tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam hafalan.

Tahfidz juga tetap memperhatikan kesuksesan tahsin tilawahnya, indikasi tahsin tilawah yang dikatakan sukses dapat dibagi menjadi dua indikasi. Pertama adalah indikasi Imani, yaitu perubahan dan peningkatan iman yang terjadi setelah proses mempelajari Al-Qur'an. Kedua indikasi Ada-i (kemampuan), yaitu perubahan dan peningkatan kemampuan membaca Al-qur'an setelah melalui proses belajar.⁴⁴

b. Tajwid

Tajwid secara bahasa artinya membagikan. Sedangkan menurut istilah yaitu” mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya” yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang

⁴⁴ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Quran), hlm. 147.

selalu bersama dengan huruf tersebut. Seperti *Al-Jahr*, *Istila'*, *istifal* dan lainnya.⁴⁵

Tajwid yaitu “suatu ilmu yang menguraikan dan mempelajari tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”.⁴⁶ Dimana didalamnya banyak mengandung beberapa pengertian terkait hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an yang harus difahami oleh seorang penghafal Al-Qur'an.

Indikator tajwid difokuskan untuk menilai kesempurnaan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan hukum tertentu. Aturan tersebut meliputi tempat keluarnya huruf (makhorijul huruf), sifat-sifat huruf (shifatul huruf), hukum tertentu bagi huruf (ahkamul huruf), aturan panjang pendeknya suatu bacaan Al-Qur'an (mad), dan hukum bagi

⁴⁵ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Quran), hlm. 11.

⁴⁶ Imam Al Hakim Wicaksono, *Pemahaman Ilmu Tajwid (Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar)*, (Surakarta: SENDANG ILMU, 2005), hlm. 7.

penentu berhenti atau terusny suatu bacaan (waqof).

c. Kefasihan

Indikator kefasihan di dalam menghafal Al-Qur'an difokuskan dalam menilai bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan berhenti dan memulai bacaan seseai dengan hukumnya, serta menilai bacaan uang dilantunkan secara tartil dengan memperhitungkan suara yang indah. Tartil memiliki makna perlahan, termasuk didalamnya memperhatikan potongan ayat permulaannya dan kesempurnaan maknanya, di mana seorang pembaca Al-Qur'an merenungkan apa yang sedang dibacanya.⁴⁷

d. Adab

Orang yang membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk memperhatikan terlebih dahulu adab-adab dalam membaca Al-Qur'an. Adapun adab-

⁴⁷ Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Begini Cara Mengamalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: At-Tazkia, 2010), hlm. 139.

adab dalam membaca Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an, karena ini termasuk zikrullah yang paling utama.
- 2) Membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan suci.
- 3) Membaca Al-Qur'an dengan khusyu' tenang dan penuh khidmat.
- 4) Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
- 5) Membaca ta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an.
- 6) Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali pada permulaan surah At-Taubah.
- 7) Membacanya dengan tartil.
- 8) Tadabur / memikirkan arti dari ayat-ayat yang sedang dibaca.
- 9) Membacanya dengan *jahr*.
- 10) Membaguskan bacaan dengan suara yang merdu.⁴⁸

⁴⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (), hlm. 32-24.

Sumber lain juga menjelaskan, adapun adab-adab sebelum memulai membaca Al-Qur'an yaitu:

- 1) Dianjurkan untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an.
- 2) Berwudhu sebelum membaca Al-Qur'an.
- 3) Memilih tempat yang bersih untuk membaca Al-Qur'an.
- 4) Menghadap kiblat ketika membaca Al-Qur'an.
- 5) Bersiwak sebelum membaca Al-Qur'an.
- 6) Berta'awudz sebelum membaca Al-Qur'an.
- 7) Membaca Al-Qur'an dengan menghadirkan niat dalam hati.
- 8) Mengulang-ulang ayat-ayat adzab.
- 9) Menangis ketika membaca Al-Qur'an.
- 10) Memperindah suara bacaan Al-Qur'an.⁴⁹

⁴⁹ Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqoh Al-Qur'an (Belajar dari Tradisi Ulama)*, (Solo: AQWAM, 2015), hlm. 162-168.

Memperindah suara bacaan Al-Qur'an si sini selaras dengan sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, "perindahlah Al-Qur'an dengan suara-suara kalian". Artinya bacaan Al-Qur'an selain harus sesuai dengan kaidah ilmuu tajwid dari bacaan tersebut juga diperhatikan keindahan irama bacaan sehingga akan terdengar lebih menarik untuk diperdengarkan.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan di atas, peneliti cenderung menggunakan teori dengan empat hal yang menjadi indikator kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu, *Tahfidz*, Tajwid, *Fashahah* (kefasihan), dan Adab sama seperti indikator yang diterapkan pada program pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa karya ilmiah yang relevan dengan permasalahan yang akan dikembangkan oleh peneliti. Terkait

pada penelitian ini tidaklah terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilaksanakan oleh Efa Nurdiana, mahasiswi UIN Walisongo Semarang, tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Implementasi Program tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Dengan Metode Qira’ati Jilid 6 MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif, dengan metode deskriptif. Adapun hasil penelitiannya adalah: Terdapat pengaruh *implementasi* program *tahsin tilawah* terhadap kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik dengan metode Qira’ati jilid 6 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai KD 36,9%. Ini berarti pengaruh *implementasi* program *tahsin tilawah* terhadap kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik dengan metode Qira’ati jilid 6 di MI Al-Khoiriyyah 01 Semarang tahun ajaran 2018/2019 sebesar 36,9%. Sisanya sebesar 63,1% dipengaruhi

oleh faktor yang lain.⁵⁰ Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah, bahwasanya peneliti akan melakukan penelitian di kelas Qira'ati jilid 6.

Kedua, penelitian yang dilaksanakan oleh Nuril Ma'unah, mahasiswi UIN Walisongo Semarang yang berjudul : “Hubungan Antara Perhatian Peserta Didik Terhadap Program Tahfidz Dengan Motivasi Menghafal Juz ‘Amma Di Kelas 3 MI Miftahul Athfal Kecamatan Tugu Kota Semarang tahun Ajaran 2017/2018”. Jenis Penelitiannya adalah Kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah kelas 3 berjumlah 19 anak. Adapun hasil penelitiannya adalah: adanya hubungan antara program Tahfidz dengan motivasi menghafal Juz ‘Amma peserta didik kelas 3 MI Miftahul Athfal Kecamatan Tugu Kota Semarang tahun ajaran 2017/2018.⁵¹ Perbedaan penelitian ini

⁵⁰ Efa Nurdiana, Skripsi (Pengaruh Implementasi Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an peserta Didik Dengan Motode Qira'ati Jilid 6 MI Al-Khoiriyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019), UIN Walisongo Semarang.

⁵¹ Nuril Ma'munah, Skripsi (Hubungan Antara Perhatian Peserta Didik Terhadap Program Tahfidz Dengan Motivasi Menghafal Juz Amma Di Kelas 3 MI Miftahul Athfal

dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah jenis penelitiannya yang kuantitatif, serta populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas rendah di MI Miftahul Athfal Tugu Kota Semarang.

Ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Nadhiroh Laela, mahasiswi UIN Walisongo Semarang yang berjudul : “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitiannya adalah : Pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur’an di kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal sudah berjalan dengan baik dalam membentuk karakter jiwa Qur’ani siswa. Pelaksanaannya mencakup pembelajaran tahfidz Al-Qur’an dan internalisasi nilai-nilai karakter.⁵² Siswa memiliki karakter jujur, percaya

Kecamatan Tugu Kota Semarang tahun Ajaran 2017/2018), UIN Walisongo Semarang.

⁵² Lela Nadhiroh, Skripsi (Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Siswa Kelas IV

diri, pekerja keras, menghargai waktu, memiliki harga diri, dan mandiri. Hal ini terlihat pada akhlak peserta didik selama pembelajaran dan diluar pembelajaran memberikan dampak positif.

C. Kerangka Berpikir

Melihat di zaman modern ini semakin berkurangnya para penghafal Al-Qur'an di lingkungan sekitar kita. Hal ini sebabkan kurangnya minat anak zaman sekarang menjadi penghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu, sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi dengan menumbuhkan bakat *hafidz* dan *hafidzah* dari usia anak-anak.

Untuk menumbuhkan minat pada anak-anak dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang menyenangkan serta faham tentang kondisi psikologis anak. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah metode, perencanaan, alat, sarana prasarana, target hafalan, evaluasi dan lain-lain. Setiap pembelajaran, guru haruslah menyusun perencanaan dari pembelajaran

yang akan dilakukan untuk proses pembelajaran. Perencanaan yang disusun, disesuaikan dengan materi pembelajaran.

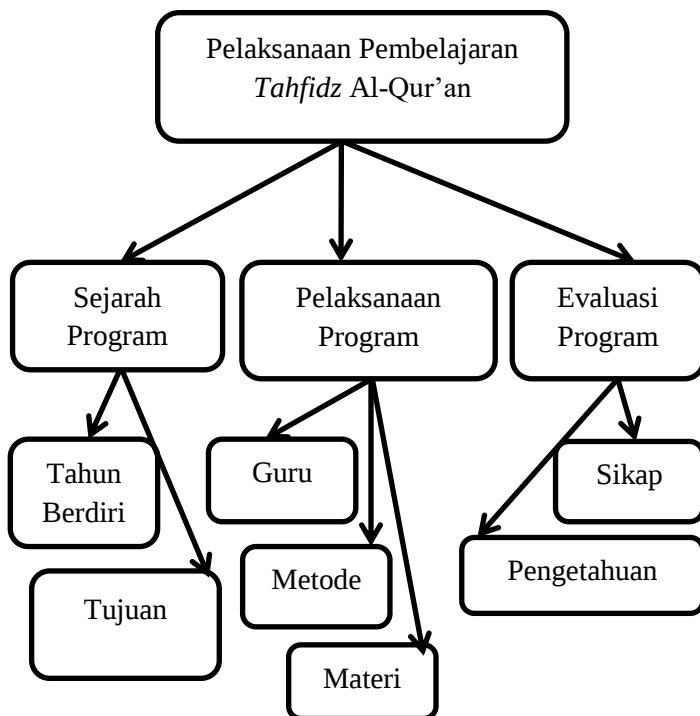
Salah satu pembelajaran yang menjadi program unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang adalah Tahfidzul Qur'an. Pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini peserta didik diharuskan menghafalkan juz 1, 2, 29 dan 30. Dalam melaksanakan pembelajaran tentunya terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran. Mengajarkan Tahfidzul Qur'an pada usia anak Madrasah Ibtida'iyah bukanlah suatu hal yang mudah. Melihat kondisi yang ada, masa sekolah Ibtida'iyah adalah masa dimana seorang anak lebih cenderung sukar diatur dan suka bermain. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* pada kelas 5 di MI Darul Ulum Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Selama proses penelitian mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*, peneliti harus mengamati seluruh proses dari kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.

Kemudian peneliti juga mengamati aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran. Maka, dari sinilah akan diketahui bagaimana pelaksanaan program unggulan kegiatan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka Berpikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti akan mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis mengambil tempat dan waktu sebagai berikut:

¹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 15.

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Ulum
Wates Ngaliyan Semarang JL. Anyar Wates
RT 07/ RW 11 Ngaliyan Semarang 50188

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 5 MI
Darul Ulum wates Ngaliyan Semarang, waktu
yang digunakan peneliti untuk mengadakan
penelitian yaitu selama 30 hari, dimulai tanggal
1 Mei 2021 sampai tanggal 30 Mei 2021.

C. Sumber Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti,
sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua
yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data yang paling utama
digunakan adalah berupa kata-kata dan
tindakan, diantaranya berupa sumber data
yang biasanya dicatat melalui catatan
tertulis atau juga bisa menggunakan
rekaman video/audio, pengambilan foto,

atau film.² Data primer dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang. Pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kepala madrasah, bagian kurikulum, guru yang bertugas mengajar *tahfidz* Al-Qur'an, dan siswa kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang. Selain itu penelitian ini juga mendapatkan data dari dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an (buku laporan *tahfidz* peserta didik, sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan guru dan peserta didik MI Darul Ulum wates Ngaliyan Semarang).

2. Sumber data sekunder

Sumber data adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi serta

² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 157.

bukan pengolahnya.³ Data sekunder dalam penelitian ini berupa referensi baik berupa buku dan jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di kelas 5 MI Darul Ulum Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dalam kondisi apa adanya di lapangan. Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini berupa wawancara, observasi, dokumentasi.

³ Victorious Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-langkah penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 56.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dengan yang diwawancarai melalui komunikasi langsung dalam menemukan informasi.⁴ Wawancara dilakukan dengan bertemu serta bertatap muka secara langsung pada narasumber guna mendapatkan informasi yang mendalam terkait dengan penelitian. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara.⁵

Wawancara digunakan dalam teknik pengumpulan data ketika peneliti ingin terlebih dahulu melakukan observasi guna menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta untuk mengetahui jumlahnya.⁶ Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data secara

⁴ Muri Yusuf, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: kencana, 2014), hlm. 372.

⁵ Imam Gunawan, *Motode penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 162.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 194.

langsung dari subjek wawancara, baik kepala madrasah, bagian kurikulum, guru *tahfidz*, dan peserta didik kelas 5 mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan bertemu dan melakukan tatap muka secara langsung untuk mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dari subjek wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek wawancara berjumlah enam subjek, yaitu kepala sekolah, guru kurikulum, guru *tahfidz*, dan tiga siswa yaitu Arfa Faiq, Syafira Rafika Dewi Az-Zahra, Tanaya Lintang Ilaika guna memperoleh data lebih mendalam mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* di sekolah MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.⁷ Karena observasi dilakukan dengan menggunakan seluruh alat indera. Peneliti

⁷ Muri Yusuf, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: kencana, 2014), hlm. 384.

sebagai pengamat dan serta ikut dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an siswa kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat serta observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati di lapangan. Teknik ini dilakukan untuk mengamati dan memperoleh data mengenai bagaimana guru *tahfidz* dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an siswa kelas 5 MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumen yaitu pengumpulan data untuk melengkapi sebuah penelitian baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu dapat

memberikan informasi untuk peneliti.⁸ Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu.⁹ Dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan yang diteliti baik berupa catatan, transkrip, buku, jurnal tingkah laku peserta didik, gambar, dan lain sebagainya. Pengumpulan data melalui dokumentasi guna memberikan gambaran secara umum mengenai situasi yang Nampak di lapangan.

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti seperti Visi dan Misi, struktur organisasi, daftar guru, daftar siswa, sarana dan prasarana, dan buku laporan hasil pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yang ada di Mi Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil

⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: bumi aksara, 2014), hlm. 178.

⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: kencana, 2014), hlm. 391.

observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dimulai sejak peneliti memasuki lapangan penelitian, selama berada dilapangan penelitian, dan setelah selesai dilapangan penelitian. Namun, dalam analisi data penelitian kualitatif ini lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹¹

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kebasahan data dari berbagai sumber yang dilakukan dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi terhadap sebuah data dilakukan menggunakan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji data dengan cara mengecek data yang

¹⁰ Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1996). hlm. 124.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 245.

telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dengan melakukan pengecekan berbagai sumber dalam memperoleh informasi.¹² Hal ini tidak hanya menggunakan satu sumber atau satu informan saja. Akan tetapi beberapa informan yang mendukung dalam proses penelitian diantaranya kepala sekolah, bagian kurikulum, dan guru tahfidz al-Qur'an kelas V.

Peneliti dalam hal ini tidak hanya menggunakan sumber atau satu informan saja. Akan tetapi ada beberapa informan yang mendukung untuk mendapatkan data yang akurat yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara antara kepala madrasah, bagian kurikulum, serta guru *tahfidz* untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan pengamatan dengan dokumen yang sudah ada.

2. Triangulasi teknik

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 373.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹³ Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

Pada pelaksanaanya peneliti melakukan pengambilan data berasal dari wawancara dengan kepala madrasah, bagian kurikulum, guru *tahfidz*, dan peserta didik kelas 5, serta melakukan observasi dan dokumentasi sehingga data yang didapatkan menjadi akurat.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya dalam mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 373.

orang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dimulai sejak peneliti memasuki lapangan penelitian, selama berada di lapangan penelitian, dan setelah selesai di lapangan penelitian. Namun, dalam analisis data penelitian kualitatif ini lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹⁵

Peneliti dalam menganalisis data ini, menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga memperoleh pemaknaan yang sejalan dengan peneliti.

Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di kelas V MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Sehingga

¹⁴ Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Serasin, 1996). hlm. 124.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 245.

penelitian ini mampu memberi wawasan baru dalam mengembangkan pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi kelas V.

Analisis data yang digunakan bersifat induktif, yaitu berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikembangkan sebuah pola hubungan tertentu atau menjadi sebuah hipotesis. Menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono, langkah-langkah analisa ditunjukkan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (Data Collection)

Pada tahap awal, yaitu pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari sumber terkait dengan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

2. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Tahapan reduksi data ini dilakukan untuk merangkum data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang ada di lapangan. Sehingga setelah data terkumpul perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian.

3. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis data. Penyajian data dapat diawali dengan deskripsi pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang.

4. Penarikan kesimpulan/ verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data selesai di lapangan.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). hlm. 247.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

a) Sejarah Program Unggulan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an

Program Unggulan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an mewajibkan peserta didiknya menghafal Al-Qur'an sedini mungkin dimulai dari tingkatan kelas rendah yaitu kelas 1 hingga kelas 6. Program Unggulan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Darul Ulum berawal sejak tahun 2013 serta dilatarbelakangi oleh perpaduan antara kurikulum pelajaran agama dengan pelajaran umum agar memiliki nilai plus dari kurikulum yang sudah ada. Tujuan diadakannya program unggulan tahfidz Al-Qur'an agar sesuai dengan VISI dan MISI yang ada di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

Saat ini program pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an tidak lagi menjadi hal baru dalam pendidikan formal, karena pada satuan pendidikan formal seperti Madrasah ibtidaiyah memiliki keinginan agar siswa siswinya berakhlak sesuai dengan ajaran didalam Al-Qur'an serta menambah ketaqwaan kepada Allah Yang Maha Esa. Diberlakukannya program unggulan

pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an di MI Darul Ulum dilatarbelakangi oleh tujuan madrasah agar menciptakan lulusan yang sudah hafal Al-Qur'an minimal juz 30 dan mempersiapkan alumni yang akan melanjutkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren.

Program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MI Darul Ulum sudah ada sejak 2013, kemudian memadukan kurikulum dengan muatan pelajaran Qur'an Hadis. Sebab sebagai salah satu lembaga formal tingkat dasar yaitu madrasah ibtidaiyah ketika memadukan kurikulum pelajaran agama dan pelajaran umum harus memiliki nilai plus dari kurikulum yang sudah ada. Maka lahirlah program unggulan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an ini. Disamping itu tujuan diberlakukannya program unggulan pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an sesuai dengan Misi madrasah yaitu menjalankan kebiasaan membaca Al-Qur'an setiap hari, dengan dimulainya program *Tahfidz* Al-Qur'an ini diharapkan dapat memacu semangat siswa untuk terbiasa membaca Al-Qur'an karena apabila terbiasa membaca maka akan membantu mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

b) Pelaksanaan Program Unggulan *Tahfidz* Al-Qur'an

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MI Darul Ulum wates Ngaliyan tidak menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) karena *tahfidz* ini termasuk program tambahan. Namun ada target yang diterapkan serta *tahfidz* ini tidak masuk dalam mata pelajaran, tetapi tetap ada hasil evaluasi tiap semester yakni berupa rapot takhasus.

Guru melakukan pengelolaan kelas ketika pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an diawali dengan guru *tahfidz* masuk ke kelas *tahfidz* sesuai jadwal selanjutnya doa bersama dan membaca asmaul husna. Kemudian murajaah sesuai dengan urutan surah Al-Qur'an. Banyak sedikitnya murajaah disesuaikan dengan tingkat kelas. Setelah murajaah selesai, peserta didik diberi waktu untuk melancarkan hafalan sebelum disetorkan. Kemudian peserta didik diperbolehkan maju kedepan untuk setoran kepada guru *tahfidz*. Kemudian jika semua peserta didik dikelas tersebut sudah selesai setoran dan masih ada sisa waktu

pembelajaran, guru menggunakan waktu itu untuk murajaah kembali dengan sesuai intruksi dari guru tahfidz surah apa yang akan dimurajaah¹.

Upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dengan menyediakan 6 tenaga pengajar ustadz dan ustadzah yang sudah hafidz dan hafidzah serta menyediakan jam khusus untuk pelaksanaan program *tahfidz*. Kemudian memberikan pancingan untuk peserta didik yang sudah selesai sesuai dengan target hafalan².

Program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan mempunyai standar materi hafalan yang harus diterima oleh peserta didik. Pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an merupakan program unggulan di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang memiliki standar capaian yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Standar acuan ini sudah ditulis pada

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Anis selaku Guru Tahfidz kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pada Hari Sabtu, 09 Maret 2021.

² Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pada Hari Sabtu, 09 Maret 2021.

standar kurikulum madrasah dan diterapkan sebagai pengembangan diri. Kurikulum tersendiri yang diterapkan dalam program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dengan menghafal dimulai dari juz 30 dan 29 untuk kelas rendah serta juz 1 dan 2 untuk kelas tinggi³.

Kelas	Juz
1 – 4	30 dan 29
5	1
6	2

Target hafalan setiap peserta didik dikembalikan pada kemampuan setiap peserta didik. Namun, pihak madrasah tetap menyampaikan target hafalan kelas V kepada orang tua peserta didik. Untuk kelas V sudah di target juz 1. Biasanya peserta didik yang sudah juz 1, mereka menyetorkan hafalan sebanyak 1 halaman untuk sekali setoran setiap pekannya. Melihat perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, tidak menutup kemungkinan ada yang tidak sesuai dengan target dan bahkan ada yang sudah melebihi

³ Hasil Wawancara dengan Ibu Suryani selaku bagian Kurikulum Tahfidz MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pada Hari Senin, 03 Mei 2021.

target dari yang ditentukan oleh madrasah. Hak itu dipengaruhi oleh motivasi setiap peserta didik.

Program tahfidz di pegang oleh guru tahfidz. Yang menghandle hafalan anak-anak adalah guru tahfidz. Waktu pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an itu pagi sebelum pelajaran yang lainnya. Dimulai jam 06.30 sampai 07.30 peserta didik menyebar ke kelas mengaji dan masuk sesuai dengan jadwalnya. Jika jadwalnya *tahfidz* maka peserta didik masuk di kelas *tahfidz*, namun jika bukan jadwalnya *tahfidz* maka peserta didik masuk di kelas mengaji jilid dan tetap ada murajaahnya. Pembelajaran *tahfidz* beralangsurang selama 1 jam. Satu kelas pada unggulan berisi sekitar 20 peserta didik. Kalau regular 30 an lebih. Proses menghafal sudah ada jadwalnya⁴.

Target materi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diatas diajarkan oleh guru *tahfidz* kelas V dan tidak lepas dari metode-metode yang digunakan oleh guru *tahfidz* kelas V. Berdasarkan wawancara dengan guru *tahfidz* di kelas V, menjelaskan bahwa metode yang digunakan oleh

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Anis selaku Guru Tahfidz kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pada Hari Sabtu, 09 Maret 2021.

MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an yaitu metode-metode seperti pada umumnya. Secara spesifik di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang menggunakan metode .⁵

1. *Metode Sima'i*. Metode ini guru terlebih dahulu memperdengarkan murotal bacaan ayat-ayat yang akan dihafal kepada peserta didik. Pelaksanaan metode ini saat pagi ketika pembelajaran *tahfidz* akan dimulai. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan dahulu bacaan ayat-ayat Al-Qur'an seperti ini akan membantu dan mempermudah peserta didik dalam menghafal serta secara tidak langsung akan memotivasi peserta didik untuk mengulang-ulang bacaan sehingga meningkatkan daya ingat peserta didik agar memperkuat hafalan supaya tidak mudah lupa.
2. *Metode Klasikal*. Metode ini pelaksanaannya guru dan peserta didik berkumpul dalam satu kelas *tahfidz*, kemudian guru mempersilahkan

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Anis selaku Guru Tahfidz kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pada Hari Sabtu, 09 Maret 2021.

peserta didik yang sudah siap untuk maju kedepan guna setoran hafalan karena sebelumnya sudah diberi waktu untuk melancarkan hafalan sebelum disetorkan. Terkadang sesuai dengan urutan absen atau dimulai dari urutan absen yang paling bawah. Peserta didik harus sudah menyiapkan setoran hafalan dari rumah.

3. *Metode Bin Nadhar*. Sebelum mulai menghafal ayat, peserta didik harus memahami ilmu tajwid terlebih dahulu serta menguasai makharijul huruf dengan baik. Untuk itulah di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan menerapkan kelas mengaji sebelum memulai kegiatan pembelajaran setiap paginya. Bagi yang jadwalnya *tahfidz* maka masuk ke kelas *tahfidz*. Bagi yang tidak kelas *tahfidz* maka masuk ke kelas jilid atau tajwid. Oleh sebab itu pentingnya membiasakan untuk menerapkan metode *bin nadhar* sebelum memulai menghafal ayat-ayat Al-Qur'an guna mempermudah peserta didik dalam proses menghafal. Metode ini diartikan sebagai metode membaca Al-Qur'an dengan teliti dan

cermat serta menggunakan ilmu tajwid serta memperhatikan mizannya.

4. *Metode Setoran*. Metode setoran merupakan metode wajib yang harus dilaksanakan peserta didik setelah mempersiapkan setoran dari rumah, kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru *tahfidz* dikelas *tahfidz* ketika di sekolah. Pelaksanaannya di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan yaitu setoran juz 1 untuk target kelas V apabila telah menyelesaikan setoran juz 29 dan 30. Kemudian pada semester 1 peserta didik merampungkan target hafalan juz 1 (setengah pertama), semester 2 peserta didik menyelesaikan target setoran juz 1 (setengah kedua). Target hafalan kelas 1 sampai 4 untuk menyelesaikan hafalan juz 30 dan 29, kemudian target hafalan untuk kelas 6 yaitu juz 2. Namun, melihat kemampuan berbeda yang dimiliki oleh siswa setelah lulus minimal sudah menyelesaikan setoran hafalan juz 30.
5. *Metode Muraja'ah*. Pelaksanaan *muraja'ah* di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan adalah ketika pada jam *tahfidz* semua peserta didik telah

melakukan setoran namun waktu masih tersisa, kemudian waktu itu digunakan oleh guru tahfidz untuk *muraja'ah* bersama. Guru *tahfidz* menentukan juz atau surah yang akan dimuraja'ah kan bersama.

c) Evaluasi program

Bentuk dari evaluasi program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an adalah evaluasi harian berupa murajaah setiap 5 ayat. Kemudian setelah evaluasi satu surah, evaluasi secara menyeluruh satu surah. Apabila telah selesai satu juz, evaluasi secara menyeluruh satu juz⁶.

Prestasi akademik dan perilaku peserta didik setelah pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an meningkat karena terbiasa berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an.

Pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an tentu terdapat kendala seperti kurangnya semangat peserta didik dalam menghafal serta minimnya dukungan dari orang tua sehingga dalam mengatasi kendala tersebut, madrasah memberikan reward kepada

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Suryani selaku bagian Kurikulum Tahfidz MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pada Hari Senin, 03 Mei 2021.

peserta didik yang sudah menyelesaikan hafalan juz 30 berupa sertifikat dan uang pembinaan. Kemudian mengkoordinasikan dengan orang tua agar memberikan dukungan terhadap program *tahfidz* di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang⁷.

B. Analisis Data

a) Proses Pelaksanaan Program Unggulan

Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Siswa Kelas V

Pembelajaran menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, Program Unggulan *Tahfidz* Al-Qur'an di kelas V merupakan suatu pembelajaran, dimana ada sebuah interaksi peserta didik dengan guru saat proses menghafal Al-Qur'an dan dilaksanakan pada suatu lingkungan belajar. Sehingga Program Unggulan *Tahfidz* Al-Qur'an dapat dikategorikan sebagai pembelajaran.

⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pada Hari Sabtu, 09 Maret 2021.

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berisi perintah-perintah dan larangan dari Allah SWT agar dijadikan pedoman hidup. Allah SWT menjanjikan pahala kepada muslim yang membaca serta dan juga mengamalkannya.

Program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di MI Darul Ulum Wates, Ngaliyan dilaksanakan setiap hari yaitu pada sekitar pukul 06.30-07.30, diawali dengan membaca *Asmaul Khusna* kemudian doa bersama dan seluruh peserta didik telah menyebar ke kelas mengaji dan masuk (kelas) sesuai dengan jadwalnya. Apabila jadwalnya *tahfidz* maka peserta didik masuk ke kelas *tahfidz*, namun jika bukan jadwalnya *tahfidz* maka peserta didik masuk di kelas mengaji jilid dan tetap ada murajaahnya. Pembelajaran berlangsung 1 jam dengan jumlah setiap kelas *tahfidz* berisi sekitar 20-30 peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah MI Darul ulum Wates Ngaliyan, program unggulan *tahfidz* Al-Qur'an sebenarnya sudah ada sejak lama. Namun pembelajaran

tahfidz dijadikan program unggulan agar menambah nilai plus dari kurikulum yang sudah ada dengan memadukan kurikulum dengan muatan pelajaran Qur'an Hadis. Sebab sebagai salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah ketika memadukan kurikulum pelajaran agama dengan pelajaran umum harus memiliki nilai plus dari kurikulum yang sudah ada. Maka lahirlah program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.⁸

Ketika proses pembelajaran diperlukan sebuah metode agar memudahkan peserta didik untuk memahami pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Hasil data menunjukkan pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang memilih metode dengan membuat kelas tahfidz dan mengkaji dalam pembelajarannya.

b) Kendala Pelaksanaan Program Unggulan
Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Siswa Kelas V

⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pada Hari Sabtu, 09 Maret 2021.

Pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tentunya tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Praktiknya terdapat berbagai kendala seperti adanya model peserta didik yang diberi waktu untuk menghafal malah digunakan untuk bermain, bahkan terkadang seringkali terjadi kurangnya semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an.

Tidak semua peserta didik memiliki antusias yang tinggi dalam menghafal secara mandiri apalagi jika orang tua peserta didik tidak ikut memperhatikannya ketika dirumah. Akibatnya beberapa peserta didik tampak masih malas untuk memenuhi target hafalan, seperti halnya dengan setoran menghafal juz 1 yang ditugaskan oleh guru kelas V.⁹

Kemampuan daya menghafal masing-masing peserta didik tentu berbeda. Ketika peserta didik mempunyai daya hafal yang baik maka akan berpengaruh baik terhadap kualitas hafalannya, namun jika daya hafal yang dimiliki

⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Anis selaku Guru Tahfidz kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pada Hari Rabu, 03 Maret 2021

peserta didik itu kurang maka akan menghambat proses menghafalnya. Hal ini dapat mempengaruhi setoran dan murojaah hafalan yang harus dipenuhi oleh setiap peserta didik. Kemudian faktor lain yaitu kurangnya perhatian dari orang tua yang sibuk dalam berkerja. Sehingga peserta didik ketika dirumah menjadi kurang terarah dalam menjalankan tugas hafalan dari sekolah.

Oleh sebab itu, perlunya dukungan penuh dari berbagai pihak mulai dari peserta didik sendiri, guru di sekolah, dan orang tua di rumah. Karena dengan adanya dorongan serta keterlibatan dari berbagai pihak, akan memacu peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dipenuhinya.

c) Solusi dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Program Unggulan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an Siswa kelas V

Setiap kendala yang dihadapi, tentunya terdapat solusi untuk mengatasi serta dapat memperbaiki masalah yang telah dipaparkan mengenai pelaksanaan program unggulan

pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an siswa Kelas V tersebut. Berikut ini hal-hal yang dapat digunakan atau dilakukan untuk mengatasi kendala mengenai pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada siswa kelas V yaitu guru dari pihak sekolah mengkomunikasikan kembali kepada orang tua peserta didik untuk perbaikan kedepannya agar menumbuhkan semangat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di sekolah serta mengontrol antara waktu bermain dan belajar peserta didik saat dirumah, dengan memberika kesibukan yang bermanfaat untuk peserta didik melalui program one day one ayat yang bisa diterapkan di rumah bersama orang tua. Ketegasan dari guru juga diperlukan ketika pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an agar tidak ada lagi peserta didik yang bermain saat diberi waktu untuk hafalan¹⁰.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan, tentunya banyak sekali keterbatasan-keterbatasan, antara lain:

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Anis selaku Guru Tahfidz kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pada Hari Sabtu, 09 Maret 2021.

1. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini hanya dilakukan satu tempat, yaitu MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang pada kelas V. sehingga kemungkinan terdapat perbedaan di tempat lain.

2. Keterbatasan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan, pada tanggal Maret – April 2021. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan.

3. Keterbatasan objek penelitian

Penelitian ini hanya meneliti tentang pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada satu kelas yaitu kelas V.

Demikian keterbatasan penelitian ini. Melihat keterbatasan kemampuan, penulis menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak sekali kekurangan berfikir peneliti. Penelitian ini dimaksudkan untu mengetahui pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an kelas V. Penulis

bersyukur kepada Allah SWT, yang telah memberi kelancaran dan kesuksesan pada penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari pembahasan tiap bab skripsi dengan judul “Analisis Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an Sebagai Program Unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang” , dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pelaksanaan Program Unggulan Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an di kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang dilaksanakan 2 kali pertemuan setiap pekan. Pada pertemuan pertama dan kedua, peserta didik melakukan setoran dan *murajaah* hafalan. Adapun pengujian dilakukan ketika peserta didik telah selesai menempuh target hafalan kelas V yaitu juz 1.

Pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di kelas V dilaksanakan 2 kali pertemuan setiap pekannya. Apabila jadwalnya *tahfidz* maka peserta didik kelas V masuk ke kelas *tahfidz*. Namun apabila bukan jadwalnya *tahfidz* maka peserta didik kelas V masuk ke kelas mengaji jilid yang sudah disediakan. Setiap kelas dibimbing oleh satu guru. Ketika proses pembelajaran, guru dengan sabar menyimak hafalan setia peserta didik kemudian guru

juga menggunakan media audio atau murotal bacaan Al-Qur'an untuk diperdengarkan kepada peserta didik sebelum setoran dimulai guna mencontohkan dalam melafalkan ayat. Selain itu, pendidik juga melakukan permainan sambung ayat dengan peserta didik saat kegiatan murajaah guna membantu mempermudah peserta didik dalam menjaga hafalannya.

Penilaian dalam pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an terdiri dari penilaian praktek hafalan. Proses penilaian dalam pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an dilakukan pendidik saat masing masing peserta didik selesai menyetorkan hafalan dengan mencatat hasil penilaian di buku guru kemudian ada hasil evaluasinya berupa buku raport takhasus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai Pelaksanaan Program Unggulan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang, penulis memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi, melalui uraian diatas ada beberapa hal yang harus diperhatikan saat pelaksanaan pembelajaran

tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu:

1. Saran untuk Sekolah

Hendaknya sekolah lebih meningkatkan pengawasan dan perhatian proses pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an terutama yang terkait dengan fasilitas serta kebutuhan guru dan peserta didik.

2. Saran untuk Pendidik

Pendidik harus mengetahui gaya menghafal peserta didik agar dapat dilakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan mereka. Kemudian, pendidik harus memvariasikan pembelajaran agar peserta didik tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran serta perlunya bimbingan lebih kepada peserta didik yang mempunyai kendala menghafal dengan pemberian jam pelajaran tambahan misalnya.

3. Saran untuk Peserta Didik

Pada pelaksanaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an peserta didik harus lebih giat dan semangat untuk menyetorkan hafalan dan harus lebih mempersiapkan hafalan mereka sejak dari rumah serta selalu mengulang-ulang hafalaln di rumah.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah*, dengan rahmat dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan sebab adanya keterbatasan ilmu dan kemampuan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan kedepan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orangt. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004).
- Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*, (Jakarta: Markaz Al-Quran).
- Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009).
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005).
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008).
- Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul-Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (Bandung: Mizan, 2001).
- Bairus salim, *Qtest System (Sebuah System Tes untuk Mengukur Kompetensi Membaca Al-Qur'an)*, (Lampung: Laduny, 2015).
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Dirman, dkk. *Teori-teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran yang Mendidik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya 30 Juz*, (Solo: Qomari, 2007).

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Efa Nurdiana, Skripsi (Pengaruh Implementasi Program Tahsin Tilawah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an peserta Didik Dengan Metode Qira'ati Jilid 6 MI Al-Khoiriyah 01 Semarang Tahun Ajaran 2018/2019), UIN Walisongo Semarang. Fattarh, N , *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: C.V. Pustaka Bani Quraisy, 2004).

Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Palembang: Erlangga, 2015).

Hasan alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

Hasil Wawancara dengan Ibu Anis selaku Guru Tahfidz kelas V MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pada Hari Sabtu, 09 Maret 2021.

Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah selaku Kepala Sekolah MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang Pada Hari Sabtu, 09 Maret 2021.

Imam Al-Hakam W., *Kamus Al-hakam Arab-Indonesia*, (Solo: Sendang, 2000).

Imam Ahmad Ibn Hanbal, *Hadis-Hadis Imam Ahmad*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Imam Al Hakim Wicaksono, *Pemahaman Ilmu Tajwid (Pedoman Tata Cara Membaca Al-Qur'an dengan*

Baik dan Benar), (Surakarta: SENDANG ILMU, 2005).

Juz Amma', (Surabaya: Quantum Media, 2013).

Khalid Bin Abdul Karim al-Lahim, *Begini Cara Mengamalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: At-Tazkia, 2010).

Lela Nadhiroh, Skripsi (Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018), UIN Walisongo Semarang.

Lilik Indri Purwati, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-qur'an santri Pondok Pesantren Darussalam Metro*, (Metro: IAIN, 2018).

M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konsektual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

M. Ulil Albab, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an "Yanbu'a"*, (Kudus: Pondok Tahfidzh, 2004).

Masagus H.A. Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz (Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an)*, (Palembang: Erlangga, 2015).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Miftah, dkk, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Juz I*, (Bandung: Pustaka, 1989).

- Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qira'atil Quran*, Pedoman Bagi Qari-Qari'ah Hafidh Hafidhah dan Hakim dalam MTQ (Semarang: Binawan, 2015).
- Muhammad Syah, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma* ', (Surabaya: Quantum Media, 2013).
- Muhammad Syah Putra, *Mudah dan Praktis Menghafal Juz Amma*, (Surabaya: Quantum Media, 2013).
- Muh Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafizh Cilik*, (Jogjakarta: najah, 2013).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- Nur Uhbiyati, *Dasar-dasar Ilmu Penndidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013).
- Nuril Ma'munah, Skripsi (Hubungan Antara Perhatian Peserta Didik Terhadap Program Tahfidz Dengan Motivasi Menghafal Juz Amma Di Kelas 3 MI Miftahul Athfal Kecamatan Tugu Kota Semarang tahun Ajaran 2017/2018), UIN Walisongo Semarang.
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011).
- Sa'ad Riyadh, *Langkah Mudah menggairahkan Anak Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Samudra, 2009).
- Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Sagala, S. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

- Sayyid Mukhtar Abu Syadi, *Adab-Adab Halaqoh Al-Qur'an (Belajar dari Tradisi Ulama)*, (Solo: AQWAM, 2015).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995).
- Sudiyono, *Strategi Pembelajaran Partisipatori di Perguruan Tinggi*, (Malang :UIN Malang Press, 2006).
- Sultan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Cendekiawan, 2003).
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003).
- Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (20).
- Wahbah Az-Zuhaili, *Al-Qur'an menjawab tantangan zaman*, (Jakarta: Mustaqim, 1993).
- Yahya bin Abdurrazaq al-Ghausani, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Perpustakaan Nasional, 2014).

INSTRUMEN WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN KELAS V
MI DARUL ULUM WATES KECAMATAN
NGALIYAN KOTA SEMARANG

1. Kepala Madrasah

- a) Apakah yang melatarbelakangi adanya program unggulan tahfidz Al-Qur'an ini?
- b) Bagaimana sejarah adanya program unggulan tahfidz Al-Qur'an ?
- c) Sejak kapan program unggulan tahfidz Al-Qur'an diberlakukan ?
- d) Apa yang menjadi hal dasar adanya program unggulan tahfidz Al-Qur'an ?
- e) Apakah program unggulan tahfidz Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh peserta didik ?
- f) Apa tujuan diadakannya program unggulan tahfidz Al-Qur'an ?
- g) Siapa yang mengajar program unggulan tahfidz Al-Qur'an ? Berapa jumlahnya ?
- h) Apakah ada pedoman khusus dalam pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

- i) Bagaimana model pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?
- j) Apa target sekolah dengan adanya program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?
- k) Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?
- l) Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?
- m) Bagaimana prestasi akademik dan perilaku peserta didik setelah adanya program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

2. **Bagian Kurikulum**

- a. Apakah program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an diwajibkan bagi semua peserta didik ?
- b. Apakah tujuan dari program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?
- c. Apa pentingnya program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?
- d. Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?
- e. Apakah ada pedoman khusus untuk program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

- f. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?
- g. Bagaimana model dan metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di kelas V ?
- h. Bagaimana bentuk evaluasi program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?
- i. Adakah perbedaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an antara kelas lima dengan kelas yang lain ?
- j. Apa kendala yang dialami oleh guru-guru dalam proses pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?
- k. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?

3. Guru Tahfidz Kelas V

- a. Apa tujuan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?
- b. Surah apa saja yang harus dihafal oleh peserta didik ?
- c. Apakah Ibu membuat RPP untuk pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

- d. Bagaimana gambaran umum dari proses pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?
- e. Bagaimana guru melakukan pengelolaan kelas ketika pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?
- f. Apa metode dan media yang digunakan peserta didik dalam pelaksanaan program pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?
- g. Apakah ada target untuk peserta didik dalam pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?
- h. Apakah ada sanksi khusus bagi peserta didik yang tidak bisa memenuhi target hafalan ?
- i. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada siswa ?
- j. Apa model yang digunakan guru dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

4. Siswa Kelas V

- a. Apakah kamu senang mengikuti *tahfidz* Al-Qur'an ?
- b. Apa saja yang kamu lakukan saat pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

- c. Apakah kamu selalu menyetorkan hafalan ?
- d. Siapa yang mengajari kamu untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an ketika di rumah ?
- e. Apakah adik ketika dirumah juga belajar menghafal Al-Qur'an seperti yang diajarkan di sekolah ?
- f. Bagaimana caramu menghafalkan saat di kelas ?
- g. Apakah waktu belajar kamu terganggu dengan adanya kegiatan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?
- h. Apakah kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

HASIL WAWANCARA

PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN KELAS V MI DARUL ULUM WATES KECAMATAN NGALIYAN KOTA SEMARANG

1. Kepala Madrasah

- a. Apakah yang melatarbelakangi adanya program unggulan tahfidz Al-Qur'an ini?
 1. Agar terciptanya lulusan yang sudah hafal Al-Qur'an minimal juz 30
 2. Mempersiapkan alumni yang akan melanjutkan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren
- b. Bagaimana sejarah adanya program unggulan tahfidz Al-Qur'an ?

Sebenarnya sudah ada sejak lama. Kemudian memadukan kurikulum dengan muatan pelajaran Qur'an Hadis, karena sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Formal tingkat dasar yaitu Madrasah Ibtidaiyah ketika memadukan kurikulum pelajaran agama dan pelajaran umum harus memiliki nilai plus dari kurikulum yang sudah

ada. Maka lahirlah Program Unggulan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

- c. Sejak kapan program unggulan tahfidz Al-Qur'an diberlakukan ?

Program ini sudah ada sejak tahun 2013

- d. Apa yang menjadi hal dasar adanya program unggulan tahfidz Al-Qur'an ?

Menyiapkan lulusan yang mempunyai bekal hafalan minimal juz 30 serta membekali peserta didik yang akan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya atau di Pondok Pesantren.

- e. Apakah program unggulan tahfidz Al-Qur'an diwajibkan bagi seluruh peserta didik ?

Iya, program ini wajib bagi setiap peserta didik di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

- f. Apa tujuan diadakannya program unggulan tahfidz Al-Qur'an ?

Sesuai dengan VISI dan MISI yang ada di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang

- g. Siapa yang mengajar program unggulan tahfidz Al-Qur'an ? Berapa jumlahnya ?

Ada 6 tenaga pengajar tahfidz yang sudah hafidz dan hafidzah untuk mengajar dengan metode klasikal

- h. Apakah ada pedoman khusus dalam pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Sekolah menyediakan buku takhasus bagi peserta didik untuk dijadikan pedoman.

- i. Bagaimana model pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Setiap siswa menyetorkan beberapa ayat hafalannya kepada guru tahfidz yg disesuaikan dengan kemampuannya. Apabila sudah lancar, tajwid bagus, tartil, fashih, kemudian dilanjut dengan ayat berikutnya.

- j. Apa target sekolah dengan adanya program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Lulusan dari MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang minimal hafal juz 30.

- k. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Kurangnya semangat peserta didik dalam menghafal serta minimnya dukungan dari orang tua

- l. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?

Memberikan reward kepada siswa yang sudah menyelesaikan hafalan juz 30 berupa sertifikat dan uang pembinaan. Kemudian mengkoordinasikan dengan orang tua agar memberikan dukungan terhadap program tahfidz di MI Darul Ulum

- m. Bagaimana prestasi akademik dan perilaku peserta didik setelah adanya program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Prestasi akademik siswa pada rata-rata bagus karena berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an

2. Bagian Kurikulum

- a. Apakah program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an diwajibkan bagi semua peserta didik ?

Iya semuanya wajib. Semua peserta didik diwajibkan mengikuti program tahfidz. Baik regular atau unggulan semuanya wajib mengikuti program tahfidz.

- b. Apakah tujuan dari program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

Untuk menyiapkan peserta didik melanjutkan menghafal Al-Qur'an ketika sudah lulus dari MI Darul Ulum.

- c. Apa pentingnya program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

Menyiapkan lulusan yg minimal hafal juz 30

- d. Apakah ada kurikulum tersendiri untuk program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

Menghafal dimulai dari Juz 30 untuk kelas rendah. Juz 1 dan 2 untuk kelas tinggi. Aturan untuk setiap tingkat kelas berbeda. Menyesuaikan kemampuan tingkat kelasnya. Ada buku capaian yang digunakan untuk laporan setiap semesternya, kemudian dilakukan tes untuk melanjutkan tingkatan juz hafalan.

- e. Apakah ada pedoman khusus untuk program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

Pedoman secara umum yaitu guru mengajar sudah hafidz atau hafidzah.

- f. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik melalui program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

Menyediakan ustadz dan ustadzah yang hafidz dan hafidzah. Menyediakan jam khusus untuk pelaksanaan program tahfidz. Memberikan pancingan untuk peserta didik yang sudah selesai sesuai target hafalan.

- g. Bagaimana model dan metode pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di kelas V ?

Penggunaan model dan metode menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Karena melihat kemampuan dari setiap peserta didik berbeda. Peserta didik saling menyimak hafalan dengan teman sebangku atau yang lainnya sebelum hafalan disetorkan kepada guru kelas.

- h. Bagaimana bentuk evaluasi program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ? Evaluasi harian setiap 5 ayat. Kemudian setelah selesai satu surah, evaluasi secara menyeluruh satu surah. Apabila telah selesai satu juz, evaluasi secara menyeluruh satu juz.

- i. Adakah perbedaan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an antara kelas lima dengan kelas yang lain ?

Secara persepsi semua disamakan. Seringkali perbedaan terjadi di kelas rendah dan kelas tinggi.

- j. Apa kendala yang dialami oleh guru-guru dalam proses pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

Kendala biasanya terjadi saat kurangnya semangat serta keseriusan peserta didik dalam proses pelaksanaan program *tahfidz* berlangsung. Faktor

lingkungan dirumah sangat mempengaruhi semangat dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti program tahfidz di sekolah.

- k. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut ?

Sekolah berkerja sama serta berkomunikasi dengan orang tua terkait keadaan peserta didik di sekolah guna mencari solusi untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

3. Guru Tahfidz kelas V

- a. Apa tujuan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

Program tahfidz sudah ada sejak dulu bahkan sejak sebelum adanya unggulan. Peserta didik jika sudah lulus dari MI itu targetnya sudah hafal 4 juz (juz 30, juz 29, juz 1, dan juz 2).

- b. Surah apa saja yang harus dihafal oleh peserta didik ?

Setiap kelas memiliki target masing-masing.

- c. Apakah Ibu membuat RPP untuk pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

Tidak ada RPP dalam pembelajaran *tahfidz* ini. Karena *tahfidz* ini termasuk program tambahan. Namun ada target yang diterapkan. *Tahfidz* tidak masuk dalam *maple*, tapi tetap ada hasil evaluasinya. Ada 2 rapot (*maple* dan *takhasus*).

- d. Bagaimana gambaran umum dari proses pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

Program *tahfidz* di pegang oleh guru *tahfidz*. Yang menghandle hafalan anak-anak adalah guru *tahfidz*. Kalau di MI Unggulan anak-anak setoran di guru kelas. Ketika naik Juz baru setoran ke guru *tahfidz*. Kalau di *regular*, guru *tahfidz* masuk di kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Waktu pelaksanaan proses pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an itu pagi sebelum pelajaran yang lainnya. Dimulai jam 06.30 sampai 07.30 peserta didik menyebar ke kelas mengaji dan masuk sesuai dengan jadwalnya. Jika jadwalnya *tahfidz* maka peserta didik masuk di kelas *tahfidz*, namun jika bukan jadwalnya *tahfidz* maka peserta didik masuk di kelas mengaji jilid dan tetap ada murajaahnya. Pembelajaran *tahfidz* beralangsurang selama 1 jam. Satu kelas pada unggulan berisi sekitar 20 peserta

didik. Kalau regular 30 an lebih. Proses menghafal sudah ada jadwalnya.

- e. Bagaimana guru melakukan pengelolaan kelas ketika pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ? Guru *tahfidz* masuk ke kelas, diawali dengan doa bersama terlebih dahulu, kemudian murajaah surah sesuai dengan urutan surah di dalam Al-Qur'an. Banyak sedikitnya murajaah disesuaikan dengan tingkat kelasnya. Setelah murajaah selesai, peserta didik diberi waktu untuk melancarkan hafalan sebelum disetorkan. Kemudian peserta didik diperbolehkan maju kedepan untuk setoran hafalan kepada guru *tahfidz*. Kemudian jika semua peserta didik di kelas tersebut sudah selesai setoran dan masih ada sisa waktu pembelajaran, guru menggunakan waktu itu untuk murajaah kembali dengan sesuai intruksi guru surah apa yang akan di murajaah.
- f. Apa metode dan media yang digunakan peserta didik dalam pelaksanaan program pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ? Biasanya guru menggunakan murotal untuk media menghafal. Melalui guru melafalkan kemudian peserta didik menirukan. Jadi, metode yang digunakan seperti pada

umumnya seperti Sima'i, Klasikal, Bin Nadhar, Muraja'ah, dan Setoran. Peserta didik terlebih dahulu mendengarkan pelafalan dari guru.

- g. Apakah ada target untuk peserta didik dalam pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

Tidak ada target hafalan dalam setiap setoran karena dikembalikan pada kemampuan setiap peserta didik. Namun, pihak madrasah tetap menyampaikan target hafalan kelas V kepada orang tua peserta didik. Untuk kelas V sudah di target juz 1. Biasanya peserta didik yang sudah juz 1, mereka menyetorkan hafalan sebanyak 1 halaman untuk sekali setoran setiap pekannya. Melihat perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, tidak menutup kemungkinan ada yang tidak sesuai dengan target dan bahkan ada yang sudah melebihi target dari yang ditentukan oleh madrasah. Hal itu dipengaruhi oleh motivasi setiap peserta didik.

- h. Apakah ada sanksi khusus bagi peserta didik yang tidak bisa memenuhi target hafalan ? Tidak ada sanksi khusus, namun guru *tahfidz* dan orang tua siswa melakukan pertemuan untuk

mengkomunikasikan keadaan siswa guna melakukan perbaikan pembelajaran *tahfidz* selanjutnya.

- i. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program unggulan pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an pada siswa ?

Pasti ada. Karena ada model peserta didik yang diberi waktu menghafal malah digunakan untuk bermain. Terkadang kurangnya semangat pada peserta didik. Solusinya: guru mengkomunikasikan kembali kepada orang tua peserta didik untuk perbaikan kedepannya. Melalui program *one day one ayat* yang bisa diterapkan di rumah bersama orang tua.

- j. Apa model yang digunakan guru dalam pembelajaran *tahfidz* Al-Qur'an ?

Guru menggunakan metode klasikal dalam proses pembelajaran. Maju satu-satu untuk anak yang sudah siap maju setoran. Terkadang sesuai dengan urutan absen atau di mulai dari absen yang paling bawah. Peserta didik harus sudah menyiapkan hafalan untuk setoran dari rumah.

4. Siswa Kelas V

ARFA FAIQ .A

- a. Apakah kamu senang mengikuti tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : Senang

- b. Apa saja yang kamu lakukan saat pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : Menghafal, muroja'ah

- c. Apakah kamu selalu menyetorkan hafalan ?

Jawab : Ya

- d. Siapa yang mengajari kamu untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an ketika di rumah ?

Jawab : Bapak

- e. Apakah adik ketika dirumah juga belajar menghafal Al-Qur'an seperti yang diajarkan di sekolah ?

Jawab : Ya

- f. Bagaimana caramu menghafalkan saat di kelas ?

Jawab : Dibaca tiga kali kemudian dihafalkan

- g. Apakah waktu belajar kamu terganggu dengan adanya kegiatan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : Tidak

- h. Apakah kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : Tidak ada

SYARIFA RAFIKA DEWI AZ-ZAHRA

- i. Apakah kamu senang mengikuti tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : Senang

- j. Apa saja yang kamu lakukan saat pelaksanaan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : Menghafal Al-Qur'an, menyetorkan hafalan, dan muroja'ah surah-surah yang sudah disetorkan.

- k. Apakah kamu selalu menyetorkan hafalan ?

Jawab : Sepekan sekali

- l. Siapa yang mengajari kamu untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an ketika di rumah ?

Jawab : Orang tua

- m. Apakah adik ketika di rumah juga belajar menghafal Al-Qur'an seperti yang diajarkan di sekolah ?

Jawab : Ya

Jawab : Menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan dan muroja'ah sutah-surah yang sudah disetorkan.

- s. Apakah kamu selalu menyetorkan hafalan ?

Jawab : Sepekan sekali

- t. Siapa yang mengajari kamu untuk mengaji dan menghafal Al-Qur'an ketika di rumah ?

Jawab : Orang tua

- u. Apakah adik ketika dirumah juga belajar menghafal Al-Qur'an seperti yang diajarkan di sekolah ?

Jawab : Ya

- v. Bagaimana caramu menghafakan saat di kelas ?

Jawab : - Membacanya secara berulang-ulang

- Minta disinakan teman

- Menetorkan hafalan ke Ustadzah

- w. Apakah waktu belajar kamu terganggu dengan adanya kegiatan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : Tidak

- x. Apakah kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ?

Jawab : Tidak ada

**DOKUMENTASI
PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN
PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
KELAS V MI DARUL ULUM WATES
KECAMATAN NGALIYAN KOTA
SEMARANG**



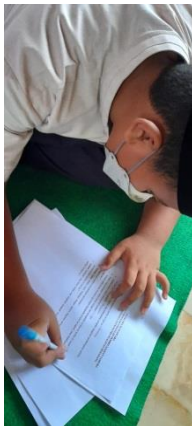
Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Bagian Kurikulum



Wawancara dengan Guru Tahfidz kelas V



Wawancara dengan siswa kelas V



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hanka (Kampus II) Ngaliyan Semarang Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

Nomor : B-6099/Un.10.3/I.5/PP.0.0.9/01/2021

Semarang, 05 Januari 2021

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.
Ubaidillah Achmad, M.Ag
Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Feni Nikmatul Masykuroh
Nim : 1703096076
Judul : **"PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA KELAS V MI DARUL ULUM
SEMARANG"**

Dan Menunjuk Saudara : **Ubaidillah Achmad, M.Ag** sebagai Pembimbing I.

Demikian Penunjukan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu 'alaikum Wr. Wb.

A.n Dekan
Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI



Zulaikhah, M.Ag., M.Pd

NIP. 197601302005012001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang Bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-3021/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2021 Semarang, 30 September 2021

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Feni Nikmatul Masykuroh
NIM : 1703096076

Yth.
Kepala Sekolah MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Feni Nikmatul Masykuroh
NIM : 1703096076
Alamat : Kalilembu 01/05, Kec. Karangdadap, Kab. Pekalongan
Judul Skripsi: PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN PEMBELAJARAN
TAHFIDZ AL-QUR'AN KELAS V MI DARUL ULUM WATES
NGALIYAN SEMARANG

Pembimbing :
1. Ubaidillah Achmad, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 2 bulan, mulai tanggal 3 Maret 2021 sampai dengan tanggal 3 Mei 2021
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Junaedi

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH IBTIDAIYAH "DARUL ULUM"**
(TERAKREDITASI)

NISM : 131231740973 - NSS : 4120810606 - NPSN : 69771947
Alamat : Jl. Raya Anyar Wates Rt. 03/04 H. Segayu Kota Semarang 50188
Telp : (021) 7561895110 - 031567718493 - email : yayasanibidulul@gmail.com
ibidulul@gmail.com Web : www.madrasahidulul.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 059C/MI-DIU/X/2021

Yang berada tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Qomariyah, M.S.I
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat Tugan : MI Darul Ulum

Menerangkan bahwa

Nama : Feni Sukmaul Maryandah
NIM : 1712006036
Alamat : Kalibuntu 01/05 Kec. Karangduren Kab. Pekalongan

Judul Skripsi : PELAKSANAAN PROGRAM UNGGULAN PEMBELAJARAN
TAHAP AL-ULUM AN KELAS V MI DARUL ULUM WATES
NGALUYAN SEMARANG

Dikawatir bahwa siswa tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian pada tahun pelajaran 2020/2021.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai buktinya.

Semarang, 02 Oktober 2021



Nurul Qomariyah, M.S.I
Kepala Madrasah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Feni Nikmatul Masykuroh
2. Tempat & Tgl. Lahir : Pekalongan, 07 November 1998
3. Alamat Rumah : Wonosari Rt 01/05 Desa Kalilembu, Kec. Karangdadap, Pekalongan
4. No. Hp : 08156601496
5. E-mail : feninikmatul98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Kalilembu Lulus Tahun 2010
2. MTs S Simbang Kulon Lulus Tahun 2013
3. MAS Simbang Kulon Lulus Tahun 2016
4. UIN Walisongo Angkatan 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini ditulis dengan sebenarnya.

Semarang, 10 Oktober 2021

Penulis,



Feni Nikmatul Masykuroh

NIM. 1703096076